

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami peningkatan di luar batas normal (tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg) (Ajeng Pujasari, 2015). Tekanan darah tinggi sering disebut *silent disease* karena gejalanya cenderung tidak terlihat atau palsu. Biasanya pasien tidak merasakan sakit dan akan mengetahuinya setelah rutin mengukur tekanan darah (Khoiriyyah & Ediati, 2015).

Salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi merupakan pengabaian dan ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam meminum obat antihipertensi yang sudah diarahkan oleh dokter. (nurma dkk, 2013) meneliti bahwa kurang lebih 70% kualitas penderita hipertensi tergolong buruk. Sehingga yang bisa memperbaiki kualitas hidup penderita hipertensi yaitu terapi antihipertensi, mengubah pola hidup sehat dan jenis terapi farmakologis yang digunakan.

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi penting karena pemberian antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, sehingga risiko kerusakan organ jangka panjang. Organ- organ seperti jantung, ginjal, dan otak mungkin terganggu. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini telah terbukti mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dan memainkan peran penting dalam mengurangi risiko mengembangkan masalah jantung. penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk pengobatan jangka panjang. Efektivitas sementara pengendalian tekanan darah jika tidak didukung oleh kepatuhan minum obat anti hipertensi (Wahyudi, 2012).

Kepatuhan pengobatan adalah faktor penting untuk kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan merupakan prasyarat untuk pengobatan hipertensi yang efektif, dan potensi terbesar untuk meningkatkan kontrol hipertensi terletak pada peningkatan perilaku pasien. Sementara itu, ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan pengobatan dengan baik (Hazwan & Pinatih, 2017).

Studi Kesehatan Dasar (Anwar, 2014) melaporkan bahwa yang dominan Prevalensi hipertensi pada penduduk 18 tahun ke atas di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 31,7% dimana penduduk mengetahui tekanan darah tinggi hanya 7,2% orang menggunakan obat antihipertensi hanya 0,4%. Berdasarkan penelitian (Nanurlaili & Sudhana, 2014) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat dari pasien hipertensi juga cukup rendah (53,8%) dan hasil pengukuran tekanan darah tidak membaik secara signifikan. Hipertensi yang menetap atau berat dapat mengakibatkan komplikasi berupa kerusakan organ jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah tepi. Ada 5 kategori faktor ketidakpatuhan yaitu pasien, kondisi, terapi, sistem kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Untuk meningkatkan kepatuhan, dimungkinkan untuk penimbangan obat dengan *fixed-dosecombination*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2022?
2. Apakah terdapat hubungan tingkat kepatuhan dan tercapainya target tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tercapainya target tekanan darah di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk menganalisis kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui tercapainya target tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Pada penelitian ini tenaga kesehatan puskesmas mampu mengumpulkan data tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tercapainya target tekanan darah pada penderita hipertensi. Sehingga tenaga kesehatan dapat menyampaikan pada penderita hipertensi sebagai bagian dari upaya tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Bagi Masyarakat

Manfaatnya dapat diperoleh untuk responden, terutama masyarakat untuk menjaga kesehatan untuk menyiapkan waktu di masa tua, termasuk kontrol tekanan darah.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kepatuhan minum obat

dengan tercapainya target tekanan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Juwana.

4. Bagi Masyarakat

Manfaatnya dapat diperoleh untuk responden, terutama masyarakat untuk menjaga kesehatan untuk menyiapkan waktu di masa tua, termasuk kontrol tekanan darah.